

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian berikut ini:

1. **Amalia Yuliana (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008-2013. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria Bank umum Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 dan laporan keuangan terpublikasi di BI dengan total asset > 50 Milyar. Dan memperoleh 15 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan model sub struktur. Hasil penelitian Substruktur 1 berkontribusi secara simultan dan signifikan berarti LDR, CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial pada substruktur 1, variabel LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga harus dilakukan trimming yang kemudian diketahui pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA. Hasil hipotesis substruktur 2 juga secara simultan dan signifikan dimana LDR, CAR, ROA dan NPL secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial variabel LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit sehingga harus dilakukan

trimming. Sedangkan untuk variabel ROA dan CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Persamaan :

1. Variabel independen : LDR, NPL, ROA dan CAR.
2. Variabel dependen : penyaluran kredit

Perbedaan :

1. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis yang digunakan bahwa analisis ini menggunakan analisis jalur sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik deskriptif dan statistik. Teknik deskriptif adalah untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Teknik statistik adalah untuk menggambarkan data dengan menggunakan regresi linier berganda.
2. Sampel yang digunakan sebanyak 15 sampel Bank Umum yang sudah terpublikasi di website BI. Sedangkan penelitian ini hanya 4 sampel Bank BUMN.

2. Diana Hasyim (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung Dana Pihak Ketiga, *Non Performance Loan*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang telah go public di Indonesia dengan metode penarikan sample adalah Judgment Sampling. Data diperoleh dari website BI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan uji hipotesis

menggunakan uji-t dan uji korelasi. Hasil penelitian memperoleh Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio. Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio. Non Performance Loan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit perbankan. Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit perbankan, Non Performance Loan dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.

Persamaan :

1. Variabel independen : ROA, NPL, DPK dan CAR.
2. Variabel dependen : Penyaluran kredit.

Perbedaan :

1. Peneliti terdahulu menggunakan sampel tahun 2008, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015.
2. Peneliti terdahulu menggunakan sampel di bank umum, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel di Bank BUMN

3. Desi Pujiati, Maria Ancela, Beny Susanti, dan Mujiyani (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2005-2012. Metode pengambilan sampel adalah memilih sampel yang dijadikan obek dalam hal ini yang digunakan adalah PT. Bank Central Asia dan

data keuangan diambil dari website Bank Central Asia. Pengujian hipotesis menggunakan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan piranti lunak atau software SPSS versi 17. Hasil penelitian memperoleh Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank BCA, Tbk. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank BCA, Tbk. Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk.

Persamaan

1. Variabel independen : menggunakan variabel DPK, NPL dan CAR.
2. Variabel dependen : penyaluran kredit

Perbedaan

Perbedaan peneliti terdahulu menggunakan sampel yang mengkhususkan pada PT. Bank Central Asia, Tbk dan mengambil data dari website resmi PT. BCA, Tbk. Sedangkan peneliti saat ini lebih mengkhususkan pada Bank Umum Milik Negara.

4. Greydi Normala Sari (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan BI Rate terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Teknik pengambilan data diambil data sekunder bank umum di Indonesia. Dan teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan

signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan

1. Variabel independen : menggunakan variabel DPK, NPL dan CAR.
2. Variabel dependen : menggunakan variabel penyaluran kredit.

Perbedaan

1. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 10 bank umum dengan peringkat asset terbesar dan go public di Indonesia, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel 4 bank umum milik negara.
2. Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2011 triwulan I - 2015 triwulan IV.

5. Manda Rizka Pratiwi (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, BI Rate terhadap penyaluran kredit di Bank Umum Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian memperoleh DPK dan BI Rate mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. CAR mempunyai pengaruh negative terhadap Jumlah kredit.

Persamaan

1. Variabel independen : DPK dan CAR.

2. Variabel dependen : Penyaluran kredit.

Perbedaan

1. Peneliti terdahulu menggunakan sampel Bank Umum di Indonesia. Sedangkan peneliti saat ini lebih mengkhususkan pada BUMN.
2. Peneliti saat ini menambahkan variabel CAR, ROA dan NPL.



Tabel 2.1**Ringkasan Peneliti Terdahulu**

| No | Nama Peneliti / Tahun | Sampel Penelitian | Variabel | Tehnik Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------|--|---|---|---|
| 1 | Amalia Yuliana (2014) | Bank Umum Di Indonesia Periode 2008-2013 | Variabel independen: LDR, CAR, NPL, dan ROA. Variabel Dependen: Penyaluran Kredit. | Penelitian menggunakan analisi jalur dengan model sub struktur. | Hasil penelitian Substruktur 1 berkontribusi secara simultan dan signifikan bearti LDR, CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Hasil hipotesis substruktur 2 juga secara simultan dan signifikan dimana LDR, CAR, ROA dan NPL secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial variabel LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan CAR dan ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit. |

| | | | | | |
|---|----------------------------|--|---|---|---|
| 2 | Diana Hasyim (2014) | Bank umum konvensional yang telah go public di Indonesia | <p>Variabel independen: Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i>, <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i>.</p> <p>Variabel Dependen: Penyaluran Kredit</p> | Analisis jalur dengan uji hipotesis menggunakan uji-t dan uji korelasi. | Hasil penelitian memperoleh DPK dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Hasil kedua menunjukkan bahwa DPK dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit perbankan, NPL dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. |
| 3 | Manda Rizka Pratiwi (2014) | Bank Umum Indonesia | <p>Variabel independen: Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>BI Rate</i></p> <p>Variabel Dependen: Penyaluran Kredit</p> | Analisis regresi berganda | Hasil penelitian memperoleh DPK dan BI Rate mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap Jumlah kredit. |

| | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|
| 4 | Desi Pujiati, Maria Ancela, Beny Susanti, dan Mujiyani (2013) | PT. Bank Central Asia Tbk periode 2005-2012 | Variabel independen: NPL, CAR, dan Dana Pihak Ketiga. Variabel Dependen: Penyaluran Kredit | Teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan piranti lunak atau software SPSS versi 17 | Hasil penelitian memperoleh NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank BCA, Tbk. Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk. |
| 5 | Greydi Normala Sari (2013) | Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1–2012.2) | Variabel independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non-Performing Loan</i> dan <i>BI Rate</i> Variabel Dependen: Penyaluran Kredit | Model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS (<i>ordinary least square</i>). | Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit |

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signalling Theory*

Penelitian ini menggunakan dasar teori yang digunakanyaitu *Signalling Theory*. Menurut *Leleand dan Pyle (1977)* dalam *Scott (2012:475)* teori sinyal menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor atau pihak eksternal yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Keterlibatan teori sinyal pada penelitian ini menyatakan peranan para manajer khususnya manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh variabel independen terhadap penyaluran kredit kepada debitur. Perusahaan yang baik akan memberi sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi debitur dalam melakukan keputusan kredit. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Sinyal *good news* dapat berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan *bad news* dapat berupa penurunan kinerja. Peningkatan rasio-rasio keuangan diharapkan dapat menjadi sinyal bagi para debitur dalam menentukan untuk melakukan keputusan kredit, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Teori sinyal yang diberikan kepada debitur akan menentukan bahwa perusahaan perbankan dapat menyalurkan kredit dengan melihat kondisi perusahaannya melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit dapat tepat sasaran. Pihak kreditur juga tidak bisa begitu saja menyalurkan kredit kepada

debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses penyaluran dana yang diberikan karena debitur harus menjamin agar dapat melunasi kewajiban pokok beserta bunga, sehingga pihak perbankan tidak banyak menanggung resiko akibat penyaluran kredit.

2.2.2 Bank

Bank menurut pasal 1 ayat 2 UU No 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir (2012;24) berpendapat bahwa bank lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dan memberikan jasa-jasa keuangan lainnya. Peran utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk berbagai tujuan. Secara garis besar bank hanya sebagai lembaga perantara saja, sehingga tanpa adanya himpunan dana dari masyarakat luas maka bank tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan pasal 5 UU No 10 Tahun 1998, terdapat dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa. Bank Umum memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan memiliki cakupan wilayah operasi yang

dapat dilakukan di seluruh wilayah, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jadi kegiatan Bank Umum jauh lebih luas dibandingkan Bank Perkreditan Rakyat.

2.2.3 Kredit

Kredit atau "*credere*" merupakan bahasa dari Yunani yang artinya kepercayaan (*trust*) karena itu dasar kredit adalah kepercayaan seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) kepada penerima kredit (debitur) yang sanggup untuk memenuhi kewajibannya dimasa akan datang dan sudah ada perjanjian yang telah disepakati (Kasmir, 2012:112). Kredit terjadi antara lain keinginan para pengusaha untuk melakukan kredit agar usahanya lancar karena adanya unsure kepercayaan.

Berdasarkan UU No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dengan jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Yuliana, 2014).

Kredit macet adalah debitur tidak mampu melunasi hutangnya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian. Konsekuensi yuridisi untuk debitur yang melakukan wanprestasi adalah wajib membayar ganti kerugian

kepada kreditornya. Termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit dalam restrukturisasi dan pembelian surat berharga debitur yang dilengkapi dengan *note purchase agreement* (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, 2001).

Selain itu bank dalam kegiatan penyaluran kredit harus memperhatikan baik calon nasabah yang akan menerima kredit, nasabah tersebut harus dapat dipercaya. Analisis kredit harus dilakukan untuk menguji kelayakan pinjaman yang nantinya akan diberikan. Dan juga berguna untuk langkah pencegahan terjadinya kredit macet. Bila terjadi kredit macet, bank sudah memiliki langkah-langkah penyelamatan kredit.

Beragamnya jenis usaha, menyebabkan beragam kebutuhan dana yang diperlukan. Kebutuhan dana yang beragam akan pula menimbulkan banyak jenis kredit. Dalam praktiknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Menurut Kasmir (2012, 120) jenis-jenis kredit antara lain : Jenis kredit berdasarkan kegunaan ada tiga yaitu : kredit investasi adalah kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau kredit baru yang pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lama. Kredit Modal Kerja adalah kredit yang digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional untuk suatu usaha. Kredit Konsumsi adalah kredit yang diberikan guna memenuhi kebutuhan konsumsi suatu penerima kredit.

2.2.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah sumber dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yaitu giro, tabungan dan deposito. Menurut Dendawijaya (2005:49), dana-dana dari masyarakat ternyata merupakan sumber terbesar yang paling diandalkan oleh bank dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan bahwa dana pihak ketiga bank disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Dana pihak ketiga dapat diukur dengan rumus :

$$D - (L - T) = U + D + G$$

2.2.5 *Non Performing Loan* (NPL)

NPL yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan debitur dalam mengembalikan kredit, (Siamat, 2005 : 358). NPL dapat disebut juga dengan cerminan risiko kredit, yang artinya kecilnya NPL, kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Sebelum memberikan kredit, Bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, tugas bank adalah melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan ketaatan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat diperkecil bank dengan melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap debitur.

Menurut Pujiati (2013) Kredit bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan bank tidak bisa atau enggan untuk menyalurkan kredit karena

akan membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga bank dapat mengurangi jumlah kredit yang diberikan. Bank juga harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi.

Jika NPL tinggi maka dapat menyebabkan perbankan harus melakukan pencadangan yang lebih besar dan dapat membuat modal bank terambil. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Apabila bank mempunyai angka NPL yang tinggi, baik dari biaya pencadangan aktiva produktif maupun dari biaya lainnya. Oleh karena itu NPL menjadi salah satu penyebab penghambat bagi perbankan dalam menyalurkan kredit. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$N = \frac{T}{T} \frac{K}{K} \frac{B}{y} \frac{D}{D} h \times 100\%$$

2.2.6 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang didapat oleh bank dari berbagai sumber yang telah dikemukakan oleh Dendawijaya (2005:59). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menilai seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan yang mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa penuh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

LDR merupakan alat untuk mengukur seberapa sehat bank menjalankan operasi dan kegiatan usahanya. Dengan kata lain merupakan indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan dari bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$L = \frac{T \quad K \quad Y \quad Di}{T \quad D} \times 100\%$$

2.2.7 *Return On Asset(ROA)*

Laba adalah tujuan utama perusahaan perbankan ataupun perusahaan lainnya. Kecukupan memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan investor untuk menanamkan modalnya merupakan beberapa upaya dalam pencapaian laba. ROA adalah rasio yang digunakan manajemen bank dalam hal memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005 : 118). Menurut Simorangkir (2004) dalam Amalia Yuliana (2014) laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modal lebih banyak sehingga bank akan memperoleh kesempatan untuk menyalurkan dana lebih luas lagi. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R = \frac{L \quad B \quad h \quad S_t \quad P_t}{R_t \quad - \quad R_t \quad T_t \quad A_t} \times 100\%$$

2.2.8 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio pemodal yang menunjukkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (Dendawijaya, 2005 : 121). Menurut Siamat (2005 : 292), CAR adalah perbandingan antara

jumlah modal (modal inti dan pelengkap) dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Modal inti adalah modal yang disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun berjalan, laba tahun lalu.

Berdasarkan peraturan BI No. 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Apabila ketentuan tidak dipatuhi maka Bank Indonesia akan menempatkan bank kedalam pengawasan khusus Bank Indonesia. Tujuan rasio ini adalah untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki akan mampu memprediksi kerugiannya. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{M + B}{A + T + M + R} \times 100\%$$

2.2.9 Penyaluran Kredit

Dana yang diperoleh bank dalam simpanan disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukannya. Bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat. Kredit atau “*credere*” merupakan bahasa dari Yunani yang artinya kepercayaan sehingga seorang atau badan usaha diberikan pinjaman dana yang diyakini oleh bank dapat dikembalikan sesuai jangka waktu yang telah disepakati. Pemberian kredit merupakan bentuk usaha yang dapat dilakukan bank, dengan menyalurkan dananya kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Kredit merupakan penyediaan uang berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya sesuai jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 angka 11). Berdasarkan penjelasan diatas maka kredit merupakan suatu bentuk usaha dari bank untuk memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat tentunya akan ada kendala dan setiap usaha memiliki suatu risiko. Pemberian kredit merupakan tujuan bank yang tidak lepas untuk mencapai visi dan misi bank tersebut.

2.2.10 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan UU perbankan No. 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa dana pihak ketiga merupakan kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat nyata merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank bisa mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2005 ; 49). Sehingga bisa disimpulkan, jika Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh bank semakin besar, maka penyaluran kembali dana tersebut ke pihak yang memerlukan dana dalam bentuk kredit akan besar pula. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Greydi Normala Sari (2013) yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal sama juga dibuktikan dengan penelitian Desi Pujiati dengan menunjukkan hasil Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.2.11 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Ismail (2010) bahwa kredit bermasalah terjadi ketika debitur tidak membayar angsuran setelah 90 hari dari waktu yang ditetapkan dalam perjanjian. Kredit bermasalah dapat diukur dari persentase jumlah kredit yang bermasalah (dengan kriteria, macet, diragukan dan kurang lancar) terhadap total kredit yang disalurkan oleh Bank. Tingginya penyaluran kredit sangat penting bagi bank dikarenakan bunga yang dibayarkan pihak peminjam adalah sumber pendapatan bank. Semakin rendah nilai NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Semakin tinggi nilai NPL, bank akan semakin ketat dalam menyalurkan dananya dengan kata lain penyaluran kredit akan semakin rendah karena DPK yang diperoleh bank tidak maksimal.

Pernyataan di atas didukung oleh peneliti Sari (2013), menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014) memiliki hasil NPL mempunyai tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Dalam keadaan di lapangan, Kredit bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan bank tidak bisa atau enggan untuk menyalurkan kredit karena akan membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga bank dapat mengurangi jumlah kredit yang diberikan. Bank juga harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi.

2.2.12 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit

LDR adalah rasio untuk mengukur jumlah perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah DPK (Dendawijaya, 2005 : 116). Penyaluran kredit dapat dipengaruhi oleh dana yang diterima oleh bank, sehingga akan dapat mempengaruhi besar kecilnya LDR. Tingginya rasio LDR akan menunjukkan besarnya penyaluran kredit yang dilakukan bank dalam hal membayar kewajiban jangka pendek seperti membayar kembali pencairan dana deposito dari kreditur, bunga yang harus diberikan dan memenuhi permintaan kredit oleh debitur. Sebaliknya LDR rendah akan menunjukkan semakin kecil kemampuan penyaluran kredit yang dilakukan bank dalam hal membayar kewajiban jangka pendek.

2.2.13 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Penyaluran Kredit

ROA dapat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005 : 118). Laba adalah tujuan utama perusahaan perbankan ataupun perusahaan lainnya. Kecukupan memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menanamkan modalnya merupakan beberapa upaya dalam pencapaian laba.

ROA dalam melaksanakan penyaluran kredit dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas dalam perbankan. Laba tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari nasabah untuk menanamkan modalnya dan memperluas penyaluran kredit. Semakin tinggi ROA, maka bank dapat memberikan kredit yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan. Didukung

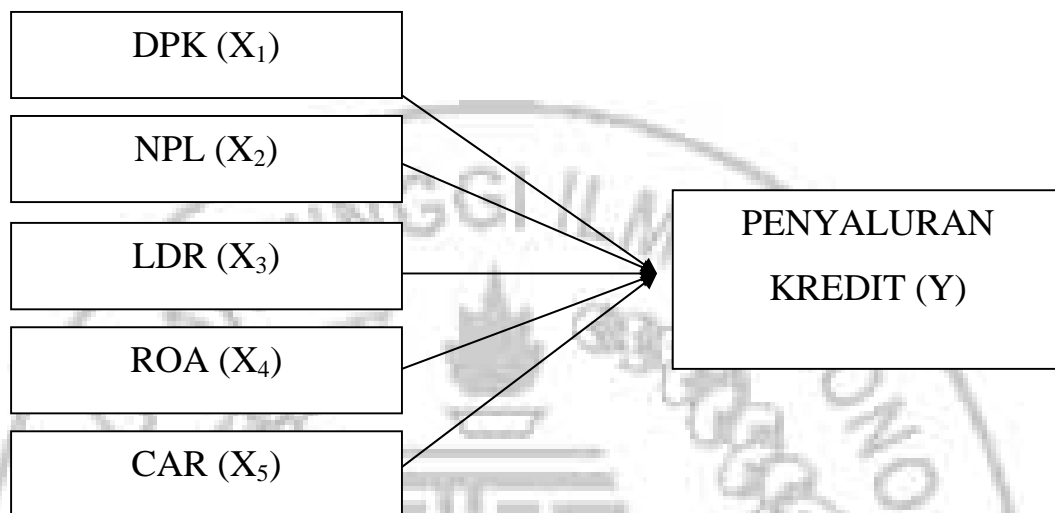
oleh penelitian Yuliana (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

2.2.14 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio pemodal yang menunjukkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (Dendawijaya, 2005 : 121). Berdasarkan peraturan BI No. 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika bank memiliki modal diatas 8% atau lebih, maka bank dapat dikatakan memiliki kecukupan modal untuk menyalurkan kreditnya. Tujuan rasio ini adalah untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki akan mampu memprediksi kerugiannya. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik posisi modal sehingga dapat meminimalisasi risiko akibat penyaluran kredit. Dan juga menunjukkan semakin baik bank dalam menyediakan modal bagi masyarakat sehingga akan meningkatkan kemampuan bank dalam penyaluran kredit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang dibahas diatas, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BUMN

H₂ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BUMN

H₃ : *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BUMN

H₄ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BUMN

H₅ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BUMN

